

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan khususnya di Indonesia banyak ditemui usaha-usaha yang kurang maksimal dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Terlebih dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Beberapa diantaranya adalah kurangnya pendidik dalam memaksimalkan metode pembelajaran. Sehingga banyak ditemui di banyak sekolah hasil belajar peserta didik mata pelajaran Bahasa Indonesia sangat rendah.

Beberapa Keterampilan yang harus dicapai peserta didik dalam mempelajari Bahasa Indonesia antara lain yaitu, keterampilan menyimak, membaca, menulis serta berbicara. Dari banyaknya kenyataan yang mengatakan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mendorong seorang pendidik menggunakan sebuah metode atau model pembelajaran yang penggunaannya disesuaikan dengan karakteristik peserta didik guna meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pendidikan ialah upaya pengajaran serta pelatihan dengan melakukan peralihan tingkah laku individu atau sosial manusia dengan tujuan mendewasakan manusia, dapat disimpulkan pendidikan dilakukan secara paham oleh seseorang guna mengubah sikap atau perilaku peserta didik guna tercapainya suatu tujuan yakni mengubah ke tidaktahuan menjadi tahu. Seorang peserta didik sudah harus mampu memberikan pemahaman terhadap peserta didiknya. Bahwa peran pendidikan kini sudah menjadi salah satu kebebasan hak setiap manusia dalam belajar. Sehingga

pendidikan merupakan suatu proses memuliakan manusia lebih dari manusia. Dalam prosesnya pendidikan memiliki kegiatan pokok yaitu kegiatan belajar.

Apa yang didapat oleh peserta didik selama belajar dapat dilihat dari proses pembelajaran berlangsung. Keberhasilan proses pembelajaran juga tidak hanya bisa ditentukan oleh satu pihak, melainkan oleh beberapa komponen seperti pendidik, peserta didik, dan beberapa perangkat pendukung lainnya. Sentral pendidikan dalam kegiatan belajar adalah pendidik, dengan kata lain pendidik dituntut untuk mampu dengan baik menyalurkan ilmunya terhadap peserta didik selama prosedur belajar mengajar berlangsung.

Sedangkan salah satu penentu pembelajaran adalah peserta didik, bagaimana strategi yang dipakai, dan porsi pembelajarannya. Sehingga pesan dan ilmu yang disampaikan mengalir dan tersampaikan dengan baik. Dalam proses pembelajaran juga didukung dengan peran media. Sebagai salah satu penunjang dan pendukung keberhasilan pendidikan agar lebih mudah tersampaikan.

Teori belajar adalah sebuah teori deskripsi saat proses belajar berlangsung. Teori pembelajaran diharuskan mampu menjadi penghubung antara hal yang telah ada dengan bagaimana memanifestasikan hal tersebut. Terdapat perbedaan antara hukum belajar dengan hukum pembelajaran yakni, teori belajar dengan jelas menjelaskan secara jelas apa yang berlangsung, sedangkan hukum pembelajaran sekedar memandu apa yang harus dilakukan pendidik untuk menggapai tujuan dalam pembelajaran. Dalam proses pendidikan ditemukan beberapa elemen, yang beberapa diantaranya ialah 1. Prioritas dan tujuan, 2. Peserta Didik, 3. Tata Usaha, 4. susunan dan jadwal waktu, 5. isi atau materi, 6. pendidik dan Pengelola, 7. perlengkapan dan Sumber Belajar, 8. akomodais, 9. Teknologi, 10. pengamat mutu, 11. penelitian, 12. Anggaran pendidikan. (PH Coombs : 1986)

Isi atau materi salah satu elemen penting pembelajaran materi juga ialah dasar dari tindakan yang dilakukan dan interaksi yang berjalan antara pendidik dan peserta didik. Sehingga hasil dan ketercapaian pembelajaran lebih terarah dan jelas. materi juga dapat mengarahkan pendidik pada arah prosedur belajar yang lebih menggembirakan. Untuk mewujudkan situasi peserta didik yang lebih semangat dalam belajar. pendidik akan dituntun untuk mengajar sebagaimana mestinya sesuai dengan isi materi. Dalam penyampaian isi atau materi pendidik harus memiliki kemampuan menyusun strategi yang tepat dengan menyesuaikan karakter peserta didik.

Hal tersebut perlu dilakukan agar indikator pencapaian yang telah pendidik susun sebelum proses belajar mengajar berlangsung benar-benar tercapai dengan baik, penggunaan strategi pembelajaran diharapkan mampu menciptakan sebuah proses belajar yang efektif dan membantu memudahkan pendidik dalam mentransfer materi yang diajarkan kepada peserta didik. Salah satu kegunaan adanya strategi pembelajaran adalah memberikan semangat untuk peserta didik dalam menjalankan prosedur pembelajaran. Meminimalisir rasa bosan yang biasanya menjadi masalah bagi setiap pendidik ditengah-tengah dilakukannya proses belajar.

Selain adanya strategi pembelajaran yang membantu pendidik untuk memudahkan menyampaikan pelajaran, ada juga yang disebut sebagai model pembelajara, yang juga memberikan manfaat hampir sma dengan strategi. Yaitu sama-sama memberikan proses belajar mengajar yang lebih menyenangkan.

Model pembelajaran ialah model atau pedoman yang dipakai pendidik dalam merencanakan prosedur pembelajaran dikelas (Agus Suprijono : 2010). Model pembelajaran dapat juga dimaknai sebagai seprangkat kiat yang dipakai oleh seorang pendidik untuk menyalurkan materi yang diajarkan. Hal itu dapat berguna bagi

pendidik untuk mempermudah peserta didik ketika mncerna materi yang disalurkan oleh pedidik. Selain itu model pembelajaran nantinya juga menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan materi yang disampaikan.

Dalam setiap masanya model pembeajaran digunakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam kelas, dengan mengacu pada topik pebelajaran yang akan disampaikan. Sehingga model. Materi dan strategi nantinya dapat menjadi kompnen pendukung untuk lebih meningkatkan minat belajar peserta didik. Saat ini model pembelajaran semakin hari semakin berkembang, sebagai usaha meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, beberapa dari model pembelajaran yang ada memfokuskan terhadap keaktifan peserta ddik, serasi dengan kurikulum K13, peserta didik diharuskan untuk lebih aktif didalam kelas.

Model pembelajaran di Indonesia sampai saat ini belum dapat dikategorikan sebagai model yang cocok, hal itu dikarenakan banyaknya pergantian dan jumlah model yang sudah diperkenalkan akan tetapi masih belum diputuskan dan belum sepenuhnya dilakukan serentak, sebab tidak sesuai dan tidak dapat menjangkau segala kebutuhan siswa yang berada disetiap seolah dan kondisi sosial dan daerah yang berbeda.

Model pembelajaran *Explicit Instruction* merupakan model pembelajaran yang difokuskan guna memajukan cara berlatih peserta didik tetang pengetahuan prosedural, dalam model pembelajaran ini memiliki pola pengajaran yang disampaikan secara selangkah demi selangkah. Model pembelajaran *Explicit Instruction* ialah suatu ancangan yang dirancang khusus menggunakan aturan pengajaran yang bertahap selangkah demi selangkah yang bertujuan untuk membatu kegiatan melatih peserta didik yang berhubungan dengan keahlian deklaratif dan keahlian prosedural yang tersusun secara baik (Trianto, 2013 :41).

Beberapa pengetahuan pada peserta didik cenderung memiliki keberhasilan yang berbeda. Pada bidang pembelajaran ataupun materi dalam suatu pembelajaran. Porsi kesenangan pendidikan peserta didik nyatanya memang berasal dari potensi diri. Yang dapat muncul seketika ketika merasa ada kecocokan pada suatu materi atau pelajaran. Oleh karena itu dalam model pembelajaran *Explicit Instruction* tersebut mengutamakan pembelajaran untuk membentuk dan mengarahkan peserta didik pada kemampuan deklaratif atau pembelajaran dengan meningkatkan pengetahuan dengan basis prosedural. Sehingga beberapa peserta didik dapat terlihat menonjol dalam beberapa materi yang cenderung digemari.

Salah satu persoalan yang sering kita temui dalam pendidikan di Indonesia adalah, masih rendahnya keterampilan berbahasa Indonesia yang dimiliki oleh peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan kurang baiknya nilai Ujian Nasional mata pelajaran Bahasa Indonesia di setiap daerah dan menjadi sesuatu yang harus diperhatikan dengan lebih intens. Padahal, dalam pelaksanaan standar kurikulum peran Bahasa Indonesia merupakan hal yang sangat penting.

Proses implementasi pendidikan sangat bergantung pada penggunaan media berbahasa, baik yang lisan maupun tulis. keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar juga sangat bergantung pada keterampilan berbahasa yang efektif. Sedangkan pada kebanyakan kasus beberapa lembaga pendidikan baik swasta maupun negeri memandang sebelah mata pada pelajaran Bahasa Indonesia. Paradigma yang sudah terbangun ialah Bahasa Indonesia adalah bahasa yang semua orang mampu menggunakannya tanpa perlu dipelajari. Sehingga hal tersebut menjadikan beberapa perhatian terhadap Bahasa Indonesia dan mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi melemah. Sehingga hal itu menyebabkan banyaknya lembaga-lembaga pendidikan

menempatkan pendidik yang kurang berkompeten dalam bidang Bahasa Indonesia untuk mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Keterampilan berbahasa memiliki 4 komponen, yakni menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*) (Tarigan, 2008:1), dengan masing-masing dari ke empat komponen tersebut saling berhubungan satu sama lain, bahasa merupakan cerminan dari pemikiran seseorang, semakin mampu seseorang dalam berbahasa semakin jelas pula jalan pikirannya.

Keterampilan menulis ialah satu dari keempat komponen berbahasa yang memegang peranan sangat esensial bagi peserta didik setelah terjun kemasyarakat dan dalam dunia pekerjaan. Keterampilan menulis yang baik dapat membantu siswa menentukan suatu topik kemudian mengembangkannya menjadi karangan sesuai kebutuhan yang mereka perlukan didalam dunia kerja. menulis juga menjadi salah satu solusi yang digemari bagi mereka yang menyukai Bahasa Indonesia. Sebab, dengan menulis, apapun yang dituangkan dalam tulisannya dapat kembali mencerminkan dan mnegevaluasi diri dalam upaya pengembangan dan perbaikan dalam potensi aktualisasi diri.

Dalam beberapa kasus yang ditemui banyak peserta didik yang mengalami kesukaran dalam penyampaian ide pikiran, pikiran atau perasaan menggunakan lisan, hal tu diprakarsai oleh beberapa faktor yang kemudian menjadi penghambat tercapainya tujuan mengajar dan pembelajaran. Selain itu kemamua pendidik yang tidak bisa memaksimalkan keadaan kelas akan menjadi salah satu alasan setiap peserta didik untuk tidak nyaman menerima pembelajaran.

Kondisi mental menjadi salah satu penyebabnya ketidak berhasilan itu terjadi, banyak diantara mereka mengalami kesulitan ketika harus menyampaikan suatu

gagasan didepan umum secara langsung. Sehingga salah satu alternatif yang menjadi solusi untuk masalah tersebut adalah menyampaikannya dalam bentuk tulisan. Yang lebih meminimalisir rasa malu pada peserta didik akan tetapi pesan dan keinginan yang dimaksud tersampaikan dengan baik. Dalam beberapa materi pembelajaran media menulis nyatanya belum sering digunakan. Selain karena kurangnya keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik, tidak ada yang memberikan motivasi agar siswa lebih senang menulis.

Pembelajaran menulis seringkali kurang diperhatikan oleh pendidik disekolah, beberapa dari mereka menganggap pembelajaran menulis tidak perlu arahan yang terlalu banyak. Sehingga cenderung pengetahuan peserta didik dalam materi menulis masih tergolong lemah. Padahal jika ada bimbingan dan pedampingan dari peserta didik kegemaran tersebut kadang muncul tanpa unsur kesengajaan. Sehingga ketika sudah memahami cara bagaimana menulis dengan baik, maka akan menimbulkan efek ketagihan. Dan pada umumnya peserta didik akan mulai menulis tanpa perlu arahan dari pendidik. dalam beberapa kasus disekolah peserta didik hanya diberikan materi kemudian diperintah untuk menulis tanpa diberikan arahan, akibatnya banyak diantara para peserta didik yang menulis tanpa paham maksud isi tulisannya. untuk itu pembelajaran menulis juga memerlukan strategi atau model pembelajaran yang disesuaikan dengan karakter siswa yang akan menerima materi.

Pembelajaran dan model tersebut nantinya akan membantu mengarahkan peserta didik untuk menulis sesuai dengan prosedur yang telah diajarkan, atau sebelumnya sudah diberikan contohnya oleh pendidik. Agar peserta didik juga dapat menikmati keindahan dan manfaat dari menulis yang sesungguhnya. Pada dasarnya menulis sesuatu yang mengguakan rasa memang sulit, maka dari itu peserta didik memerlukan

prosedural dalam menuliskan sesuatu objek yang nantinya akan ditentukan oleh pendidik.

Teks Prosedur adalah tulisan berupa panduan menjalankan sesuatu baik itu membuat atau melakukan sesuatu, yang dibuat untuk memudahkan pembaca melakukan sesuatu dengan panduan tersebut. Pada umumnya teks prosedur berisi tentang langkah-langkah, cara dan tips melakukan sesuatu. Didalam teks prosedur mengandung kalimat perintah, yang bertujuan agar sipembaca melakukan apa-apa saja langkah yang sudah ditulis. Dengan teks prosedur membuat kemampuan menulis siswa lebih terarah, sehingga siswa dapat mengontrol apa yang akan ditulis siswanya.

Dalam pelatihan menulis teks prosedur pada siswa kelas VII perlu diadakannya suatu proses pembelajaran yang tidak membosankan namun tetap terfokus dalam materi yang diajarkan mengingat siswa kelas VII merupakan remaja yang memiliki emosi yang belum stabil. Dalam kondisi tersebut peserta didik kadang tidak memahami apa yang nantinya akan ditulis olehnya. Sehingga cenderung banyak peserta didik yang kurang berminat dalam materi menulis.

Keadaan kelas yang tidak bisa ditebak menjadi penyebab mengapa seorang peserta didik harus menggunakan strategi atau model pembelajaran sebagai usaha agar indikator tercapai. Namun, dalam kenyataannya kegiatan pembelajaran menulis disekolah tidak dilaksanakan dengan baik dan beranggapan bahwa menulis merupakan kegiatan yang semua orang bisa melakukannya tanpa adanya pembelajaran. Padahal langkah-langkah untuk menulis juga tidak bisa dianggap enteng, jika ingin menulis menjadi salah satu pembelajaran yang menarik, tentu seorang pendidik harus melakukan inovasi dalam pembelajaran menulis.

Menurut hasil observasi yang telah dilakukan ditemukan beberapa fenomena yang terjadi pada siswa kelas VII MTSN Bangkalan ketika memperoleh materi yang

disalurkan oleh pendidik. Pertama, siswa cenderung kurang semangat menerima materi yang disalurkan oleh pendidik karena pendidik menggunakan metode ceramah, dimana kebanyakan peserta didik juga menggunakan metode tersebut, menyebabkan peserta didik merasa sangat jenuh ketika proses belajar mengajar berlangsung, metode tersebut juga menghambat kreatifitas serta keaktifan peserta didik didalam kelas. Kedua, pembelajaran menulis kurang mendapatkan perhatian yang semestinya sehingga, secara umum pendidik lebih memfokuskan pembelajaran pada pelajaran bersifat teoritis yang mengarah terhadap keberhasilan peserta didik mencapai nilai Ujian Nasional yang tinggi, sehingga keterampilan menulis peserta didik kurang memadai.

Ketiga, penggunaan pendekatan tradisional, yakni pendidik akan cenderung memilih topik, tema/judul, kemudian mengarahkan peserta didiknya untuk menyusun sendiri tulisan yang sesuai dengan topik, tema/judul yang sudah ditetapkan tersebut dengan diberikan batas waktu maksimal selesai, dikumpulkan, kemudian guru mengoreksi hasil tulisan kemudian dinilai, pada akhirnya peserta didik tidak berkesempatan untuk menemukan kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam tulisan yang mereka tulis.

Keempat, kurangnya semangat peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar menulis, hal ini dapat diketahui dari kurangnya partisipasi peserta didik dalam memperoleh pembelajaran yang mengakibatkan keaktifan peserta didik selama proses belajar hampir tidak tampak, peserta didik hampir tidak pernah bertanya selama proses pembelajaran berlangsung, bahkan ketika pendidik memberikan kesempatan bertanya sekalipun.

Berdasarkan permasalahan diatas pembelajaran menulis teks prosedur peserta didik harus menerapkan model pembelajaran yang sesuai. Dari beberapa masalah

yang diatas inilah terbentuk suatu judul penelitian yakni: **Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII MTSN Bangkalan.**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana keterampilan menulis teks prosedur Ssiwa kelas VII di MTSN Bangkalan?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran *Explicit Instruction* terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII MTSN Model Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII di MTSN Bangkalan.
2. Untuk mencari pengaruh penggunaan model pembelajaran *Explicit Instruction* terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII MTSN Bangkalan.

1.3 Manfaat Hasil Penelitian

1. Bagi Mahasiswa yaitu untuk memperluas wawasan tentang penggunaan macam-macam model pembelajran disekolah.
2. Pendidik dan calon pendidik, penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi tentang model pembelajaran untuk menaikkan kemampuan menulis teks proedur.
3. Bagi peserta didik, hasil penelitian dapat memberikan peserta didik pengalaman baru agar mereka lebih berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

4. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan mampu melebarkan sebuah trobosan dalam pembelajaran, terlebih dalam kategori pembelajaran bahasa indonesia. Dengan memanfaatkan berbagai macam model pembelajaran yang ada.

1.4 Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua hipotesis yaitu hipotesis kerja (H_a) dan hipotesis nol (H_o) :

H_a : Terdapat pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran *Explicit Instruction* terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII MTSN Bangkalan.

H_o : Tidak Terdapat pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran *Explicit Instruction* terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII MTSN Bangkalan.

1.5 Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah seperangkat pola yang digunakan oleh seorang pendidik sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran bisa juga dimaknai dengan seperangkat kiat yang digunakan oleh seorang pendidik untuk mengantarkan materi yang diajarkan. Hal itu dapat berguna bagi pendidik untuk menggampangkan peserta didik dalam menangkap materi yang diajarkan oleh pendidik. Model pembelajaran nantinya pula menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan materi yang disampaikan.

2. *Explicit Instruction*

Model pembelajaran *Explicit Instruction* yaitu model pembelajaran yang difokuskan untuk menyederhanakan cara berlatih peserta didik tentang pengetahuan prosedural, dalam model pembelajaran ini memiliki pola pengajaran yang diajarkan selangkah demi selangkah. Model pembelajaran *Explicit Instruction* ialah suatu ancangan yang dirancang khusus menggunakan pola pengajaran yang bertingkat selangkah demi selangkah yang bertujuan untuk membantu kegiatan melatih peserta didik yang berhubungan dengan keahlian deklaratif dan keahlian prosedural yang tersusun dengan baik (Trianto, 2013 :41).

3. Keterampilan Menulis

Kemampuan menulis merupakan satu dari keempat komponen berbahasa yang memegang andil sangat esensial bagi siswa setelah terjun kemasyarakat dan dalam dunia pekerjaan. Kemampuan menulis yang baik dapat membantu siswa menentukan suatu topik kemudian mengembangkannya menjadi karangan sesuai kebutuhan yang mereka perlukan didalam dunia kerja. menulis juga menjadi salah satu solusi yang digemari bagi mereka yang menyukai Bahasa Indonesia. Seab, dengan menuis, apapun yang dituangkan dalam tulisannya daat kembali mebcerminkan dan mnegevaluasi diri dalam upaya pengembangan dan perbaikan dalam potensi atualisasi diri.

4. Teks Prosedur

Teks Prosedur adalah bacaan yang berisi panduan melakukan sesuatu baik itu membuat atau melakukan sesuatu, yang dibuat untuk memudahkan pembaca melakukan sesuatu dengan panduan tersebut. Pada umumnya teks prosedur berisi tentang langkahlangkah, cara dan tips melakukan sesuatu. Didalam teks prosedur mengandung kalimat perintah, yang bertujuan agar

siswa melakukan apa-apa saja langkah yang sudah ditulis. Dengan teks prosedur membuat kemampuan menulis peserta didik lebih terarah, sehingga peserta didik dapat mengontrol apa yang akan ditulis peserta didiknya.